

**Peran Inovasi Teknologi dalam Transformasi Industri Rokok:
Dampaknya Terhadap Produksi, Distribusi, dan Penggunaan Produk
Rokok**

**Aisyah Sovia Agustin¹, Putri Nisful Lailatul Maghfiroh², Muhammad Firdaus³,
Salman Alfarisy⁴**

¹²³⁴Program Study Administrasi Bisnis, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
aisyah.malang2002@gmail.com¹, nisfulputri02@gmail.com²,
Dauscoolwatch@gmail.com³, salmanfaris0510@gmail.com⁴

ABSTRACT

Generation Z, born between 1997 and 2012, exhibits a significant trend in adopting vape or electronic cigarettes as an alternative to conventional tobacco cigarettes. This study aims to investigate the influence of vape use on the tobacco industry in Indonesia, focusing on production, distribution, and consumer behavior. The research employs a qualitative approach through literature review and interviews. Data were collected from scholarly literature, primary data analysis via questionnaires, and direct interviews with cigarette manufacturers and vape users. Findings indicate that Generation Z tends to adopt vape due to its perceived modernity, diverse flavors, and perceived safety compared to traditional cigarettes. However, vape use also faces negative perceptions from some sectors of society regarding potential health impacts. Moreover, despite the rising popularity of vape, traditional tobacco cigarettes remain favored due to habit, tranquility, and personal preferences.

Keywords: transformation; cigarette industry; technological innovation

ABSTRAK

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, menunjukkan tren signifikan dalam adopsi teknologi vape atau rokok elektrik sebagai alternatif bagi rokok tembakau konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan vape terhadap industri rokok di Indonesia, dengan fokus pada produksi, distribusi, dan perilaku konsumen. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan studi literatur dan wawancara. Data dikumpulkan dari literatur ilmiah, analisis data primer melalui kuesioner, serta wawancara langsung dengan produsen rokok dan pengguna vape. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z cenderung mengadopsi vape karena dianggap lebih modern, memiliki variasi rasa yang menarik, dan dianggap lebih aman daripada rokok tembakau. Namun, penggunaan vape juga dihadapkan pada pandangan negatif dari sebagian masyarakat terkait potensi dampak kesehatannya. Selain itu, meskipun popularitas vape meningkat, rokok tembakau masih tetap diminati karena faktor kebiasaan, ketenangan, dan preferensi pribadi.

Kata kunci: transformasi; industri rokok; inovasi teknologi

PENDAHULUAN

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, adalah kelompok yang tumbuh dalam era teknologi digital yang merajalela. Mereka dikenal dengan kemampuan berpikir kritis dan mandiri, serta menjadi pionir dalam mengadopsi dan menciptakan teknologi baru yang mengubah dunia secara revolusioner. Salah satu

contoh dampak teknologi adalah vape, singkatan dari vaporizer, yang telah mengubah industri rokok elektronik. Perangkat ini menggunakan baterai untuk menghasilkan uap dari cairan nikotin dengan berbagai rasa, tanpa mengandung tembakau seperti rokok tradisional. Vape telah menjadi bagian dari gaya hidup generasi Z, menjangkau baik di kota maupun di pedesaan, dan diminati oleh berbagai kalangan tanpa memandang gender.

Penggunaan vape atau rokok elektrik di kalangan generasi Z tidak hanya sebagai pilihan, tetapi juga sebagai gaya hidup. Mereka menganggap vape lebih modern dan lebih aman dibandingkan rokok tembakau, serta memiliki harga yang lebih terjangkau. Meskipun demikian, penggunaan vape ini masih dihadapkan pada pandangan negatif dari sebagian masyarakat, yang menganggapnya lebih berisiko daripada rokok tembakau.

Data dari BPOM Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan peningkatan signifikan penggunaan vape atau rokok elektrik di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat. Namun, di Indonesia, kehadiran vape atau rokok elektrik juga menimbulkan berbagai stigma negatif, seperti pandangan bahwa vape adalah lebih berbahaya dari rokok tembakau atau bahkan dianggap sebagai narkoba.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh vape atau rokok elektrik terhadap produksi, distribusi, dan penggunaan produk rokok. Penelitian ini dipilih karena relevansi dan signifikansinya dalam menggambarkan perubahan perilaku konsumen serta implikasi kesehatan publik. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang dinamika persaingan antara perusahaan tembakau dengan produsen vape atau rokok elektrik, serta dampaknya terhadap lapangan pekerjaan dan strategi pencegahan kesehatan masyarakat yang lebih tepat.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai basis untuk mempromosikan kesehatan masyarakat terkait dampak penggunaan vape atau rokok elektrik dan rokok tembakau. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tren konsumsi baru dalam hubungannya dengan produksi, distribusi, dan penggunaan produk rokok. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang efektif terkait regulasi produk vape atau rokok elektrik serta rokok tembakau, dan juga untuk mengantisipasi tantangan ekonomi yang mungkin muncul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode utama.

1. Studi Literatur

Dalam penelitian ini, kami mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini memanfaatkan informasi yang tersedia dari literatur yang sudah dipublikasikan seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait. Kami melakukan pencarian dan analisis terhadap publikasi yang relevan untuk memperdalam pemahaman tentang topik penelitian ini.

2. Wawancara

Metode penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Wawancara digunakan sebagai pendekatan utama untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak vape atau rokok elektrik terhadap produksi, distribusi, dan penggunaan rokok tembakau. Kami melakukan interaksi langsung dengan berbagai pihak terkait seperti produsen rokok untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait isu tersebut. Melalui pertanyaan yang terstruktur, data kualitatif dikumpulkan untuk mengeksplorasi hubungan kompleks antara vape atau rokok elektrik dengan industri rokok secara keseluruhan. Kami berharap hasil wawancara ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman implikasi dampak vape atau rokok elektrik terhadap industri rokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mengapa Beberapa Pengguna Rokok Tembakau Beralih Ke Vape

Hasil penelitian kami mengenai alasan beberapa masyarakat di Indonesia beralih dari rokok tembakau ke vape atau rokok elektrik menunjukkan beberapa faktor kunci (Sihaloho dan Rum, 2007):

1. Persepsi Risiko Kesehatan yang Lebih Rendah: Banyak masyarakat Indonesia percaya bahwa vape atau rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok tembakau. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya tar dan beberapa bahan kimia berbahaya lainnya yang ditemukan dalam rokok tembakau.
2. Pilihan Rasa yang Beragam: Vape atau rokok elektrik menawarkan berbagai pilihan rasa yang menarik, yang tidak tersedia dalam rokok tembakau.
3. Pengaruh Sosial dan Tren: Vape sering kali dianggap lebih modern dan trendi, terutama di kalangan anak muda. Pengaruh dari teman sebaya dan media sosial juga berperan dalam peningkatan popularitas vape atau rokok elektrik.
4. Biaya yang Lebih Murah: Banyak orang berpikir bahwa menggunakan vape atau rokok elektrik lebih hemat dibandingkan dengan rokok tembakau, meskipun ada biaya awal untuk perangkat vape atau rokok elektrik.

Selain itu, ada juga alasan lain yang mendasari penggunaan vape atau rokok elektrik (Amato et al., 2017): Pengurangan Konsumsi Nikotin: Beberapa pengguna rokok tembakau beralih ke vape atau rokok elektrik dengan tujuan mengurangi atau mengontrol konsumsi nikotin. Mereka berharap dengan menggunakan vape atau rokok elektrik, mereka dapat berhenti merokok tembakau dan menganggap rokok elektrik lebih aman.

Namun, terdapat fenomena penggunaan ganda, di mana masyarakat menggunakan vape atau rokok elektrik bersamaan dengan rokok tembakau. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas kesehatan pengguna ganda ini sangat rendah, seperti kesulitan bernafas yang disebabkan oleh penggunaan kedua produk tersebut secara bersamaan (Wang et al., 2018).

B. Dampak rokok tembakau

Masyarakat Indonesia umumnya sudah menyadari dampak negatif rokok terhadap kesehatan. Setiap kali seseorang menghirup asap rokok, baik secara sengaja maupun tidak, mereka menghirup lebih dari 4.000 jenis racun, termasuk bahan radioaktif (Polonium-210) dan bahan kimia yang digunakan dalam cat (aseton), pembersih lantai (amonia), racun serangga (DDT), dan gas beracun (hidrogen sianida). Racun yang paling berbahaya di antaranya adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida.

Rokok tembakau tidak hanya merugikan perokok aktif, tetapi juga berdampak buruk bagi perokok pasif. Walaupun masyarakat umumnya sudah memahami bahaya besar yang ditimbulkan oleh rokok terhadap kesehatan, masih banyak orang yang memilih untuk terus merokok. Rokok mengandung zat kimia berbahaya seperti nikotin, yang bersifat adiktif, dan tar, yang bersifat karsinogenik. Racun dan karsinogen yang dihasilkan dari pembakaran tembakau dapat memicu kanker.

Awalnya, rokok tembakau mengandung 8-20 mg nikotin, dan setelah proses pembakaran, hanya 25% dari nikotin tersebut yang masuk ke dalam sirkulasi udara. Meskipun jumlahnya kecil, nikotin tersebut hanya membutuhkan sekitar 15 detik untuk mencapai otak manusia. Nikotin kemudian diterima oleh reseptor asetilkolin-nikotinik dan didistribusikan melalui jalur imbalan dan jalur adrenergik. Efek dari rokok tembakau dapat menyebabkan stimulasi, depresi ringan, gangguan daya tangkap, perubahan suasana hati, pikiran, perilaku, dan fungsi psikomotor.

C. Pengaruh vape atau rokok elektrik terhadap kesehatan

Masyarakat Indonesia umumnya sudah sadar akan dampak negatif rokok terhadap kesehatan. Menghirup asap rokok, baik secara sengaja maupun tidak, setara dengan menghirup lebih dari 4.000 jenis racun, termasuk bahan radioaktif (Polonium-210) dan bahan kimia seperti aseton (digunakan dalam cat), amonia (pembersih lantai), DDT (racun serangga), dan hidrogen sianida (gas beracun). Di antara racun yang paling berbahaya adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida.

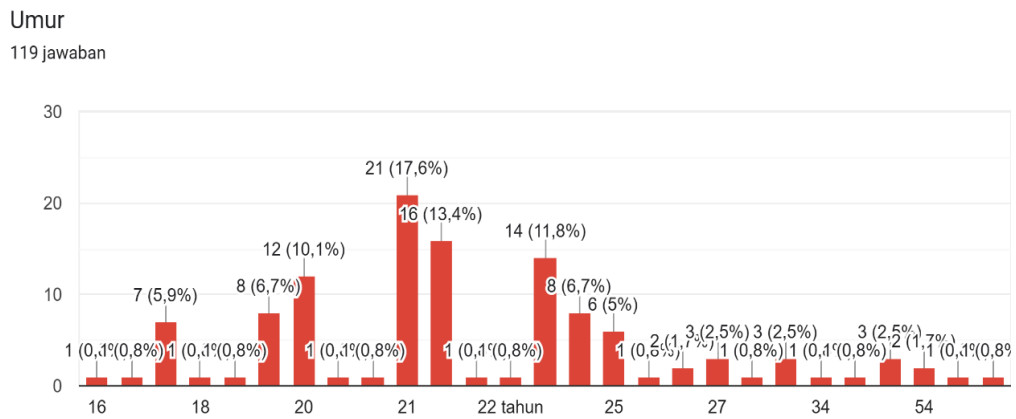
Rokok tembakau tidak hanya merugikan perokok aktif tetapi juga membahayakan perokok pasif. Meskipun masyarakat pada umumnya memahami betapa besar bahaya rokok bagi kesehatan, masih banyak yang tetap memilih untuk merokok. Rokok mengandung zat kimia berbahaya seperti nikotin yang adiktif dan tar yang karsinogenik. Racun dan zat karsinogen yang dihasilkan dari pembakaran tembakau dapat memicu kanker.

Pada awalnya, rokok tembakau mengandung 8-20 mg nikotin. Setelah proses pembakaran, hanya 25% nikotin yang masuk ke dalam sirkulasi udara. Meski jumlah ini kecil, nikotin tersebut hanya butuh sekitar 15 detik untuk mencapai otak manusia. Nikotin diterima oleh reseptor asetilkolin-nikotinik dan didistribusikan melalui jalur imbalan dan jalur adrenergik. Efek rokok tembakau dapat menyebabkan stimulasi, depresi ringan, gangguan konsentrasi, perubahan suasana hati, pikiran, perilaku, dan fungsi psikomotor.

Data

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari kuesioner, yang disusun berdasarkan validasi penelitian terhadap pengguna vape atau rokok elektrik dan rokok tembakau. Dari total 124 responden, data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

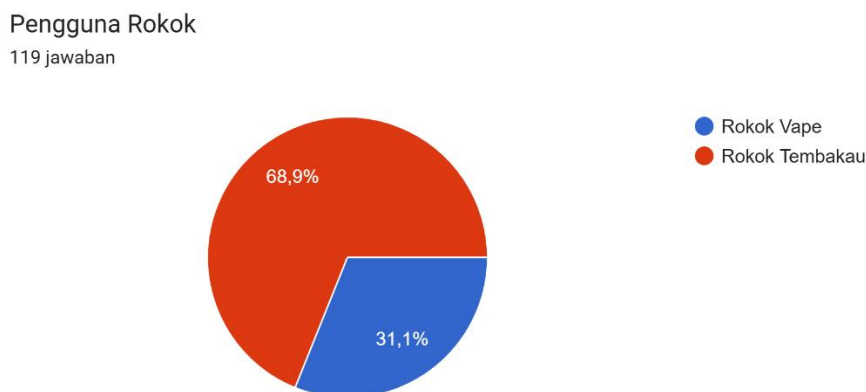
Gambar 1.1 Data Responden Berdasarkan Usia.



(Sumber Data Primer 2024)

Berdasarkan data pada Gambar 1.1, terlihat bahwa responden pengguna vape atau rokok tembakau berasal dari berbagai kelompok usia. Kisaran usia responden adalah 16 hingga 56 tahun, dengan usia 21 tahun menunjukkan tingkat konsumsi vape atau rokok tembakau tertinggi.

Gambar 1.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Rokok.



(Sumber Data Primer 2024)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah pengguna rokok tembakau, dengan persentase 68,9% atau sekitar 85

responden. Sementara itu, 31,1% responden lainnya adalah pengguna vape atau rokok elektrik. Hal ini menunjukkan bahwa rokok tembakau masih mampu bersaing meskipun ada teknologi baru dalam industri rokok.

Data juga menunjukkan bahwa remaja usia SMP sudah mulai mengenal penggunaan rokok, baik vape maupun rokok tembakau. Usia 21 tahun merupakan kelompok usia dengan jumlah pengguna rokok tertinggi, yakni sekitar 17,9% atau 21 dari 119 responden. Informasi ini juga mengindikasikan bahwa rokok tembakau masih menjadi pilihan utama bagi para pengguna rokok.

Kemunculan industri vape atau rokok elektrik pasti mempengaruhi industri rokok tembakau, namun data menunjukkan bahwa dampaknya belum melebihi eksistensi rokok tembakau. Rokok tembakau masih dapat bersaing dengan vape atau rokok elektrik dalam perkembangan industri rokok.

Menariknya, hanya 2 dari 119 responden yang menyebutkan alasan kesehatan. Sebagian besar responden menggunakan rokok untuk alasan ketenangan atau pergaulan. Mereka yang lebih memilih rokok tembakau cenderung merasa bahwa rokok tembakau memberikan ketenangan dan inspirasi. Sementara itu, mereka yang memilih vape atau rokok elektrik cenderung melakukannya untuk mengikuti perkembangan zaman, harga yang lebih murah, dan variasi rasa yang lebih banyak.

Observasi Lapangan

Selain melakukan analisis data yang komprehensif, kami juga melaksanakan observasi langsung di lapangan. Observasi ini melibatkan wawancara tatap muka dengan konsumen rokok dan vape, serta dengan berbagai narasumber yang telah lama mengamati perkembangan industri rokok. Dalam percakapan ini, kami membahas secara mendetail tentang persepsi mereka terhadap pergeseran tren konsumsi, khususnya mengenai dampak kemunculan vape terhadap penjualan dan distribusi rokok tradisional. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa kemunculan vape telah membawa beberapa perubahan dalam industri ini, seperti penurunan penjualan dan distribusi rokok, hasil observasi dan analisis data kami menunjukkan bahwa pengaruh vape terhadap keseluruhan industri rokok tidak terlalu signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ada dampak dari rokok elektronik, sebagian besar konsumen tetap setia pada produk rokok konvensional. Dengan demikian, kami dapat menyimpulkan bahwa meskipun ada perubahan dalam preferensi konsumen, industri rokok tradisional masih memiliki basis konsumen yang kuat dan stabil.

Narasumber kami, Bapak Anies Mubarok, seorang yang memiliki gelar Sarjana Teknik (ST) dan Sarjana Hukum (SH), secara tegas mengemukakan pandangannya mengenai dinamika industri tembakau dalam beberapa tahun terakhir. Dia menyoroti fenomena menurunnya industri ini, sebuah tren yang terjadi sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Menariknya, ketika dunia terpukul oleh pandemi tersebut, industri rokok justru tidak mengalami dampak yang signifikan.

Dalam konteks ini, Bapak Anies turut membahas peran penggunaan vape yang semakin menonjol. Meskipun terdapat pengaruh dari kehadiran vape, Bapak

Anies menekankan bahwa dampaknya tidaklah begitu mencolok. Alasannya adalah keteraturan pesanan yang diterima oleh perusahaan dari mitra kerja mereka, yang relatif stabil selama periode tersebut. Dengan demikian, Bapak Anies menyatakan keyakinannya bahwa penurunan dalam industri tembakau lebih disebabkan oleh kebijakan pemerintah terkait cukai dan regulasi lainnya, bukan semata-mata karena penggunaan vape.

Dalam menjelaskan dampak penggunaan vape, Bapak Anies menyoroti aspek-alaspek yang mempengaruhi keputusan konsumen. Salah satunya adalah faktor ekonomi, di mana konsumen memilih vape sebagai alternatif yang lebih hemat dibandingkan rokok konvensional yang harganya semakin meningkat akibat kebijakan pemerintah terkait cukai. Selain itu, pergeseran tren sosial juga memainkan peran penting dalam meningkatnya popularitas vape, terutama di kalangan generasi muda, yang melihat vape sebagai simbol gaya hidup yang modern dan inklusif.

Bapak Anies meneliti penyebab penurunan penggunaan vape dan mengidentifikasi dua faktor utama yang menjadi pendorongnya. Pertama, isu kesehatan yang berkembang di sekitar vape, di mana awalnya vape dianggap sebagai alternatif yang lebih aman, namun penelitian kemudian membuktikan bahwa vape juga memiliki efek samping yang serius. Akibatnya, banyak konsumen yang awalnya beralih ke vape dengan alasan kesehatan, kini mulai mengurangi konsumsinya secara bertahap. Kedua, faktor gaya hidup juga turut memengaruhi tren penggunaan vape. Bapak Anies merujuk pada kemunculan rokok panggang sebagai alternatif mewah yang hanya bisa diakses oleh kalangan tertentu, sementara vape lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan.

Meskipun tidak didukung oleh data konkrit, pandangan Bapak Anies didasarkan pada pengamatan langsung atas tren dan kebiasaan konsumen, termasuk pengalamannya sendiri dan dari rekan-rekannya. Dengan demikian, ia yakin bahwa penggunaan vape akan terus mengalami penurunan sejak awal kemunculannya, sebagai respons terhadap perubahan dalam pandangan masyarakat dan dinamika ekonomi yang terus berubah.

Sependapat dengan Bapak Anies mengenai pentingnya edukasi kesehatan terkait penggunaan vape. Pada awalnya, vape sering dipromosikan sebagai alternatif yang lebih sehat dibandingkan dengan rokok tembakau konvensional. Banyak orang, termasuk Pak Syafik, beralih ke vape dengan keyakinan bahwa vape menawarkan pilihan yang lebih aman. Pak Syafik, yang merupakan konsumen rokok, menjelaskan bahwa ia memutuskan untuk beralih ke vape karena percaya bahwa vape tidak seberbahaya rokok tembakau.

Namun, seiring dengan berkembangnya penelitian dan bukti ilmiah, kita kini mengetahui bahwa penggunaan vape juga memiliki dampak kesehatan yang serius dan berbahaya. Beberapa studi telah mengungkapkan bahwa vape dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan pernapasan, kerusakan paru-paru, dan masalah kardiovaskular. Oleh karena itu, meskipun vape mungkin terlihat sebagai alternatif yang lebih baik, risiko kesehatan yang menyertainya tidak boleh diabaikan.

Dalam konteks ini, sangat penting untuk menyebarkan informasi yang akurat dan berbasis bukti kepada masyarakat. Edukasi kesehatan yang tepat dan komprehensif akan membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih bijaksana mengenai penggunaan vape dan memahami bahwa tidak ada bentuk merokok yang benar-benar aman. Dengan demikian, kita dapat mencegah peningkatan masalah kesehatan yang terkait dengan penggunaan vape dan melindungi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Meskipun vape telah menjadi opsi alternatif yang tersedia bagi konsumen, dampaknya terhadap industri rokok tidak sepenuhnya signifikan karena berbagai faktor yang mempengaruhi. Pertama, pasar rokok masih didukung oleh basis konsumen yang kuat, terutama di kalangan mereka yang telah lama menjadi perokok setia. Mereka cenderung mempertahankan kebiasaan merokok tradisional daripada beralih sepenuhnya ke vape. Selain itu, regulasi yang ketat terhadap industri tembakau juga berperan dalam membatasi pertumbuhan pasar vape di beberapa wilayah. Kebijakan dan larangan terhadap iklan serta penjualan vape di beberapa negara membuat pasar vape sulit berkembang dengan cepat, menjaga stabilitas industri rokok.

Selain faktor pasar dan regulasi, preferensi dan kebiasaan yang sudah terbentuk dalam masyarakat juga berkontribusi pada mempertahankan eksistensi industri rokok. Meskipun ada peningkatan kesadaran akan bahaya merokok, banyak individu yang masih lebih memilih rokok konvensional karena kebiasaan dan preferensi pribadi mereka. Dengan demikian, meskipun vape hadir sebagai alternatif, industri rokok masih mampu bertahan karena kombinasi dari faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi perilaku konsumen dan kondisi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P., Akmal, D., & KM, S. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Pengguna (Rokok Elektrik) Pada Mahasiswa*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Indra, M. F., & Hasneli, N. (2015). *Gambaran psikologis perokok tembakau yang beralih menggunakan rokok elektrik (vaporizer)*. (Doctoral dissertation, Riau University).
- Lukyta, P. (2016). Pengaruh negatif rokok bagi kesehatan di kalangan remaja.
- Mahadhita, I. B. K. P. (2019). *Peran Pengusaha Liquid Vape Jawa Timur dalam Gerakan Pelegalan Vape di Indonesia*. (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Saepulloh, A., Iqbal, M., & Oktaria, R. (2024). Fenomena Perokok Vape Dan Pengaruhnya Terhadap Lifestyle Generasi Z. *Inovasi Manajemen Bisnis*, 6(1).
- Sriyanto, A., & Pangestu, A. P. (2022). Dampak Konsumsi Rokok Konvensional Dan Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan, Penerimaan Negara. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 6(2), 428-450.
- Tias, A. T. W., Nadhiroh, U., & Mahaputra, A. P. (2023). Pengaruh Harga, Promosi, Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Liquid Vape Juta Juice Pada Pasukan Asap Vape Store Kediri. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 2(4), 51-60.